

Nama: Tazki Alfikri

NPM: 2313031028

Kelas: 2023A

Matkul: Metodologi Penelitian

Judul Penelitian: Hubungan Gaya Belajar, Sarana dan Manajemen Waktu dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Menurut Suyuti & Wahyuningrum (2023) Hasil belajar siswa adalah ukuran keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar ini mencakup pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan mereka untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Menurut Andryanissa, Wahyudi & Sayekti (2023) Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang sistematis.

2. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Y)

a) Hubungan Gaya Belajar (X1)

Gaya belajar merupakan cara atau pendekatan yang digunakan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Maimunah (2020) gaya belajar adalah suatu cara manusia mulai berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit. Menurut Islamuddin (2024) gaya belajar siswa adalah pendekatan teratur mereka dalam memproses informasi baru, baik melalui menghafal, analisis, atau pemecahan masalah. Berdasarkan berbagai penelitian, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajarnya cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang metode belajarnya tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki korelasi yang erat dengan hasil belajar siswa. Pemahaman dan penerapan gaya belajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

b) Sarana (X2)

Menurut Iqbal (2021) ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Umran (2023) sarana pendidikan yang memadai dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mempercepat pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, Sarana pembelajaran merupakan segala bentuk fasilitas, alat, atau media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana ini mencakup ruang kelas, media pembelajaran (seperti buku, LCD, komputer), alat peraga, hingga lingkungan fisik yang nyaman dan kondusif. Keberadaan sarana yang memadai sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sarana pembelajaran yang

lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi dalam belajar, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang belajar di lingkungan yang memiliki fasilitas lengkap cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan sarana yang terbatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran berperan penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana yang baik dapat mempercepat proses pemahaman materi dan meningkatkan capaian belajar siswa.

c) Manajemen Waktu (X3)

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan waktu yang dimilikinya untuk menyelesaikan berbagai aktivitas secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu sangat penting bagi siswa untuk membagi waktu antara kegiatan belajar, tugas sekolah, dan aktivitas lainnya. Siswa yang mampu mengelola waktunya dengan baik cenderung lebih terorganisir, memiliki prioritas yang jelas, dan tidak menunda pekerjaan. Hal ini berpengaruh positif terhadap proses belajar karena siswa dapat belajar secara teratur dan tidak terburu-buru menjelang ujian atau tenggat tugas, sehingga hasil belajar mereka pun cenderung lebih optimal. Menurut Yoevita (2022) Kemampuan manajemen waktu adalah keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien yang merupakan hal terpenting dalam masa studi dan seluruh kehidupan seseorang. Sedangkan menurut Ariyati (2022) manajemen waktu ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola waktu yang dimilikinya dengan cara menyusun perencanaan, penjadwalan, serta menentukan prioritas dalam mencapai tujuan yang dimiliki. Jadi, Siswa yang menerapkan manajemen waktu secara konsisten memiliki pencapaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mampu mengatur waktunya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Kemampuan dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Hubungan Gaya Belajar (X1)

Gaya belajar adalah cara atau kebiasaan khas yang dimiliki seseorang dalam menerima, mengolah, dan menyerap informasi atau materi pelajaran. Gaya belajar mencerminkan bagaimana seseorang paling efektif dalam memahami dan mengingat informasi, yang berbeda-beda antar individu. Menurut Hanifah & Mulyaningrum (2021) Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama-sama teman sekolah. Menurut Derici (2023) Gaya belajar adalah pola atau metode yang secara tetap diterapkan oleh seorang pelajar untuk mengakses informasi dan stimulus, memproses informasi, mengingatnya, dan mengerjakan tugas. Gaya belajar tidak hanya memengaruhi cara siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap minat, motivasi, dan hasil belajar siswa itu sendiri. Dengan mengenali gaya belajar masing-masing, siswa dapat mengembangkan strategi belajar yang paling sesuai dengan dirinya.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi (X1)

Gaya belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal). Beberapa faktor yang memengaruhi gaya belajar antara lain:

1. Faktor Internal

- Kondisi fisiologis: Seperti kondisi kesehatan, kebutuhan istirahat, dan energi fisik. Seseorang yang mudah lelah mungkin lebih cocok belajar dengan gaya tertentu (misalnya kinestetik untuk menjaga fokus).
- Kondisi psikologis: Termasuk minat, motivasi, kepercayaan diri, serta kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki.
- Preferensi sensorik: Sejumlah siswa lebih responsif terhadap informasi visual, sementara yang lain lebih peka terhadap suara (auditori) atau pengalaman langsung (kinestetik).

2. Faktor Eksternal

- Lingkungan belajar: Suasana kelas, pencahayaan, suhu ruangan, dan kebisingan dapat memengaruhi kenyamanan dan cara siswa menerima informasi.
- Metode pembelajaran guru: Gaya mengajar guru bisa memperkuat atau menghambat efektivitas gaya belajar siswa tertentu.
- Ketersediaan media pembelajaran: Akses terhadap berbagai jenis media (buku, video, alat peraga) juga memengaruhi bagaimana siswa menyesuaikan gaya belajarnya.

3. Faktor Sosial dan Budaya

- Latar belakang keluarga dan budaya: Cara orang tua mendidik dan budaya belajar di rumah turut memengaruhi gaya belajar siswa.
- Pengaruh teman sebaya: Interaksi sosial dengan teman juga dapat memengaruhi preferensi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran kelompok.

5. Pengertian Sarana (X2)

Sarana adalah segala bentuk fasilitas, alat, atau perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, sarana mencakup benda atau peralatan yang dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku pelajaran, alat tulis, media pembelajaran, papan tulis, proyektor, komputer, hingga laboratorium. Menurut Ikhsan (2022) sarana dan prasarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Menurut Sitirahayu (2021) sarana atau fasilitas belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat media pembelajaran. Sarana yang lengkap, layak, dan sesuai dengan kebutuhan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, efektivitas, dan keberhasilan proses belajar siswa. Ketika sarana memadai, siswa cenderung lebih mudah memahami materi dan

lebih termotivasi untuk belajar, yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sarana (X2)

Beberapa faktor yang memengaruhi ketersediaan dan pemanfaatan sarana pembelajaran di sekolah, antara lain:

1. Ketersediaan Anggaran

- Ketersediaan dana dari pemerintah, yayasan, atau sumber lain sangat menentukan jumlah dan kualitas sarana pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
- Sekolah dengan anggaran terbatas cenderung mengalami kekurangan sarana, baik dari segi jumlah maupun mutu.

2. Kebijakan dan Manajemen Sekolah

- Kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana sangat berpengaruh. Sekolah yang memiliki manajemen sarana yang baik akan lebih optimal dalam memanfaatkan sarana yang ada.
- Prioritas dalam penganggaran juga menunjukkan sejauh mana sekolah memfokuskan diri pada pemenuhan sarana pembelajaran.

3. Letak Geografis Sekolah

- Sekolah di daerah terpencil atau pedesaan biasanya lebih sulit mendapatkan sarana pendidikan yang lengkap dibanding sekolah di wilayah perkotaan, karena keterbatasan akses dan distribusi.

4. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

- Dukungan dari komite sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar bisa membantu dalam penyediaan sarana tambahan, seperti bantuan buku, alat peraga, atau teknologi pembelajaran.

5. Perkembangan Teknologi

- Teknologi juga memengaruhi jenis dan kualitas sarana yang digunakan. Sekolah yang adaptif terhadap teknologi cenderung memiliki sarana pembelajaran digital yang lebih lengkap dan modern.

7. Pengertian Manajemen Waktu (X3)

Manajemen waktu adalah kemampuan dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan waktu secara efektif untuk menyelesaikan berbagai aktivitas sesuai dengan prioritas dan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu mencerminkan bagaimana siswa mengatur waktu belajar, waktu istirahat, waktu untuk tugas, dan kegiatan lainnya agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Anjani (2023) Manajemen Waktu merupakan suatu proses mengatur waktu dengan sangat baik atau proses penjadwalan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan prioritas utama dalam waktu yang terbatas namun menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Menurut Lestari (2022) Manajemen atau dalam bahasa Inggris adalah dari kata management yang merupakan istilah yang berasal dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Bagi siswa, manajemen waktu sangat penting agar mereka mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non-akademik, menghindari prokrastinasi (menunda pekerjaan), serta mencapai hasil belajar yang maksimal dalam waktu yang tersedia.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu (X3)

Manajemen waktu tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Berikut beberapa faktor yang memengaruhi manajemen waktu siswa:

1. Motivasi Pribadi

- Semakin tinggi motivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik, semakin besar kemauan mereka untuk mengatur dan memanfaatkan waktu secara efisien.

2. Kemampuan Perencanaan

- Siswa yang terbiasa membuat jadwal atau daftar tugas cenderung memiliki manajemen waktu yang lebih baik karena mereka tahu apa yang harus dilakukan dan kapan harus melakukannya.

3. Disiplin Diri

- Disiplin merupakan faktor kunci dalam menjalankan rencana waktu yang telah dibuat. Tanpa disiplin, jadwal yang baik pun tidak akan efektif.

4. Lingkungan Sosial

- Pengaruh teman, keluarga, dan kebiasaan di sekolah dapat memengaruhi bagaimana siswa menggunakan waktu. Lingkungan yang mendukung akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan teratur.

5. Tekanan dan Tanggung Jawab

- Banyaknya tugas, ujian, atau kegiatan lain bisa memaksa siswa untuk belajar mengelola waktu. Namun, tekanan berlebihan tanpa keterampilan manajemen waktu bisa menimbulkan stres.

6. Penggunaan Teknologi

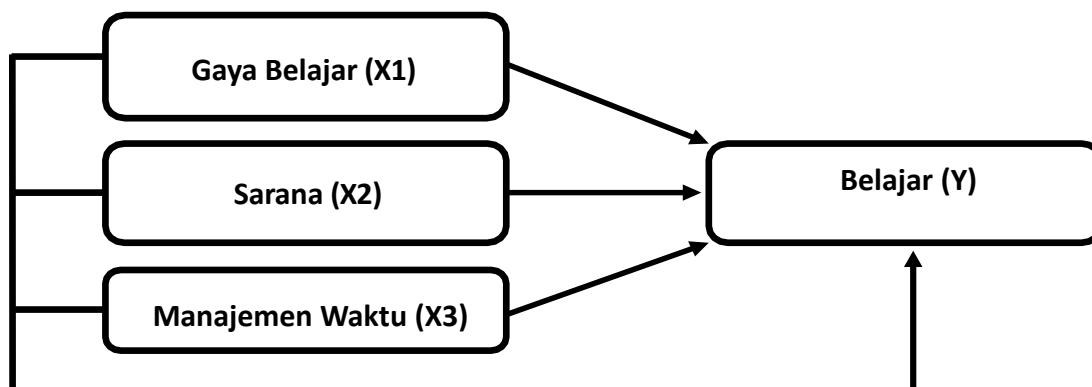
- Akses terhadap teknologi, seperti media sosial atau game, dapat mengganggu manajemen waktu jika tidak dikendalikan. Sebaliknya, teknologi juga bisa mendukung (misalnya, dengan aplikasi pengatur jadwal atau timer belajar).

7. Kebiasaan Belajar

- Siswa yang memiliki rutinitas belajar yang teratur cenderung memiliki manajemen waktu yang lebih baik dibandingkan dengan yang belajar secara acak atau hanya menjelang ujian.

9. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), pendapatan orang tua (X3), dan perilaku manajemen keuangan (Y) mahasiswa.



a) Gaya Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Menurut Hanifah (2021) siswa yang mengetahui gaya belajar yang dimiliki maka dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Jadi, Gaya belajar merujuk pada cara individu menyerap, memproses, dan memahami informasi. Mahasiswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik pribadinya cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga berpotensi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, terdapat dugaan bahwa gaya belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar.

b) Sarana (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Menurut Ikhsan (2022) sarana dan prasarana yang masih kurang berimplikasi pada siswa yang tidak bisa melaksanakan praktik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sarana pembelajaran, seperti buku, akses internet, perangkat teknologi, dan lingkungan belajar yang mendukung, merupakan faktor penting dalam proses belajar. Semakin lengkap dan memadai sarana yang dimiliki, semakin besar kemungkinan siswa/mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal.

c) Manajemen Waktu (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)

Kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif sangat menentukan keberhasilan akademik. Menurut Ariyati (2022) Berdasarkan pengolahan data oleh peneliti, hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Ekonomi SMA Labschool Unesa. Jadi, peserta didik yang mampu mengelola waktunya dengan efektif cenderung memiliki disiplin yang lebih tinggi, meminimalkan stres akibat tugas menumpuk, dan mampu menyerap materi pelajaran dengan lebih optimal. Menurut Lestari (2022) Manajemen waktu adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas tertentu, khususnya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Jadi, manajemen waktu yang baik sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Peserta didik yang mampu mengatur waktunya secara efektif akan lebih disiplin, terhindar dari stres berlebih, serta lebih optimal dalam menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan

manajemen waktu bukan hanya mendukung efektivitas belajar, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

10. Hipotesis Penelitian

1. H0: Tidak ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
2. H0: Tidak ada pengaruh antara sarana terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Ada pengaruh antara sarana terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
3. H0: Tidak ada pengaruh antara manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Ada pengaruh antara manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
4. H0: Tidak ada pengaruh secara simultan antara gaya belajar, sarana, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.
H1: Ada pengaruh secara simultan antara gaya belajar, sarana, dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 13 Bandar Lampung.

11. Referensi

- Ariyati, I, M., & Subroto, W, T. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Labschool Unesa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Buana Pendidikan*. Vol. 18, No 1. Hal: 83.
- Anjani, E, T. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi pada Siswa SMA/SMK. *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*. Vol. 2, No 5. Hal: 1447.

- Andryanissa, A, Z., Wahyudi, A, P., & Sayekti, S, P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 2, No 3. Hal: 117-117.
- Derici, R, M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*. Vol. 9, No 1. Hal: 415.
- Hanifah, L, N., & Mulyaningrum, E, R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X terhadap Hasil Belajar pada Materi Protista di SMA Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*. Vol. 1, No 1.
- Ikhsan, K, N. (2022). Sarana Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Vol. 2, No 3. Hal: 126.
- Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 41, No 2. Hal: 172–183.
- Lestari, S. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PAI Tahun Angkatan 2019 IAIN Kediri. *etheses.iainkediri.ac.id*. Hal: 17.
- Maimunah., Andrari, F, R., & Qadarsih, N, D. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Calon Guru Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*. Vol. 4, No 3. Hal: 239.
- Muh. Umran, L. O., La Ode Herman, La Iba, Joko, Rajab, M., & Rasyid, M. R. R. (2023). Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Sarana Proses Pembelajaran Pada Siswa Menengah Pertama Negeri 11 Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No 2. Hal: 61–66.
- Sitirahayu., Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4, No 3. Hal: 164.

- Suyuti., Wahyuningrum, P, M, E., Jamil, M, A., Nawawi, M, L., Aditia, D., & Rusmayani, N, G, L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*. Vol. 6, No 1. Hal: 2.
- Yoevita, N, R., & Widjajanti, K. (2022). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Manajemen SDM, dan Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada Pekerja yang masih Berkuliah. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. Vol. 20, No 1. Hal: 85.